



**LEKSIKON METAFORIS DALAM SYAIR MAENA PERNIKAHAN DI DESA
HAREFANAESE KECAMATAN ALASA TALUMUZOI
KABUPATEN NIAS UTARA : EKOLINGUISTIK**

Author: Fany Erlinawati Hulu¹⁾, Mastawati Ndruru²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Noveri Amal Jaya Harefa⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / fanyhulu6@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

Maena, Leksikon Metaforis, dan Masyarakat.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

This study aims to describe the Maena poem and metaphorical lexicon realized in the Maena Pernikahan poem in Harefaanaese Village, Alasa Talumuzoi District, North Nias Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with a qualitative research type. The subjects in this study were the people of Harefaanaese Village, Alasa Talumuzoi District, North Nias Regency. The data in this study were obtained from the results of interviews and direct observations with the people of Harefaanaese Village about the Maena poem. The data collection techniques used in this study were interview and documentation techniques. Furthermore, the data analysis techniques obtained in this study were data reduction, data presentation, and conclusions/verification. Based on the results of the study, it can be concluded that there are 6 Maena poems and 31 types of metaphorical lexicons realized in the Maena Pernikahan poem in Harefaanaese Village, Alasa Talumuzoi District, North Nias Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan syair Maena dan leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena Pernikahan di Desa Harefaanaese Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Harefaanaese Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat Desa Harefaanaese tentang syair Maena. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 buah syair Maena dan 31 jenis leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaanaese Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem simbol bunyi yang diciptakan oleh manusia untuk berkomunikasi sosial. Sebagai makhluk

sosial, manusia memerlukan cara untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Oleh karena itu, bahasa menjadi sarana komunikasi yang penting untuk

memfasilitasi interaksi sosial di antara mereka.

Kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa adalah salah satu hal yang membedakannya dari makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa lainnya. Dengan struktur bahasa yang unik, manusia dapat memahami kehendak alam semesta, baik yang berupa hal-hal materi maupun metafisik. Melalui bahasa, kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia di dunia ini, sehingga mampu menjaga keseimbangan dan harmoni dalam lingkungan kita (Noermanzah, 2019).

Disamping itu, budaya merupakan salah satu unsur yang didalamnya terdapat kesenian. Kesenian adalah bagian dari pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diinginkan. Seni dipenuhi dengan keindahan yang disukai manusia dan mencakup ide-ide yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau bentuk sebagai simbol (Yuliana, 2015).

Pulau Nias adalah nama pulau dan kepulauan yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera Indonesia dan letaknya berada di Provinsi Sumatera Utara. Pulau ini merupakan rumah bagi sebagian besar suku Nias. Masyarakat pulau Nias memiliki suatu budaya atau kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Salah satunya yaitu tari Maena dari pulau Nias.

Pada masa sekarang, tarian Maena sering ditampilkan di berbagai acara, seperti penyambutan tamu kehormatan, pernikahan, dan acara seremonial adat Nias lainnya (Harefa, 2004). Di samping itu, tari Maena mencakup elemen-elemen gerakan, desain panggung, musik, dinamika, tema, kostum, dan tata rias (Yusri, 2020).

Pola gerakan utama dalam Maena biasanya terdiri dari dua bentuk, yaitu *tölu sagi* (segitiga) dan *öfa sagi* (segi empat). Kedua pola gerakan ini dilakukan sambil bernyanyi dan bergerak berlawanan arah jarum jam. Sebagai contoh, dalam pola gerakan *öfa sagi*, kaki kiri diangkat ke depan dan ditarik ke belakang dua kali, kemudian kaki kanan diikuti dengan ayunan lengan, dilanjutkan dengan putaran ke kiri, serta gerakan pinggul yang diikuti dengan pengulangan gerakan yang sama di setiap sisi. Gerakan ini diulang terus menerus hingga pantun dari pembawa acara dan lagu dari peserta selesai dinyanyikan.

Giawa (dalam Johannes, 2018) arti kata Maena sulit diterjemahkan atau masih memiliki asal kata yang kabur, namun yang pasti adalah bahwa Maena merupakan jenis lagu rakyat yang disertai tarian. Istilah Maena dalam Kamus Li Niha memiliki arti tarian khas Nias dengan lagu, yang biasa dilakukan saat pesta pernikahan atau penyambutan tamu”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Maena adalah tarian kegembiraan yang telah mengalami evolusi dari awalnya hanya dilakukan oleh wanita menjadi tarian yang dilakukan baik oleh wanita maupun pria.

Metafora adalah cara menyampaikan makna dengan menggunakan perbandingan atau kesamaan antara dua hal yang berbeda, dengan tujuan menggambarkan ide atau konsep abstrak yang ingin disampaikan. Sebaliknya, kiasan adalah penggunaan kata atau frasa yang tidak dimaksudkan secara harfiah.

Kreidler (dalam Kholis, 2023) makna suatu kata tergantung dengan hubungan dan koneksi kata-kata lain dalam sebuah bahasa. Arti dari ungkapan metaforis ada pada struktur bahasa yang mengandung metafora dan dapat diinterpretasikan berdasarkan struktur bahasa itu sendiri. Penggunaan bahasa yang kreatif dan memikat seperti metafora seringkali terdapat dalam puisi, namun metafora juga sering digunakan dalam lirik lagu. Menurut (Kholis, 2023) syair lagu adalah sebuah karya nyanyian yang berisi isi dari perasaan penulis lagu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis. Proses dan makna, khususnya dari sudut pandang subjek,

diberikan penekanan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk menjaga fokus penelitian sesuai dengan realitas lapangan. Selain itu, landasan teori ini juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian serta sebagai dasar pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, terutama dalam studi mikro.

Setelah mendapatkan data lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Harahap, 2020) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

Langkah pertama adalah reduksi data. Setelah mengumpulkan data primer, langkah ini melibatkan pembuatan tema-tema, pengkategorian, pemfokusan data sesuai dengan domainnya, eliminasi data yang tidak relevan, penyusunan data dalam format tertentu, dan pembuatan ringkasan dalam unit analisis. Setelah itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap data dan pengelompokannya sesuai dengan masalah penelitian. Setelah proses reduksi selesai, data yang relevan dengan tujuan penelitian dideskripsikan

dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah penelitian.

Langkah kedua adalah menampilkan data. Proses analisis ini melibatkan penyajian data dalam bentuk naratif, di mana peneliti menguraikan temuan data dalam bentuk kalimat, serta menunjukkan hubungan antara kategori secara berurutan dan terstruktur.

Tahap ketiga melibatkan pengambilan kesimpulan. Meskipun pada tahap reduksi data, kesimpulan telah diuraikan, namun masih dapat disesuaikan karena masih mungkin terjadi tambahan atau pengurangan informasi. Pada langkah ini, kesimpulan telah dibuat berdasarkan bukti-bukti data yang diperoleh secara akurat dan faktual di lapangan.

Data dikategorikan secara tematik, kemudian disusun menjadi bagian-bagian deskripsi yang dianggap penting untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan diperoleh melalui pendekatan induktif tanpa mengadopsi generalisasi dari satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya. (Harahap, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Maena yang terdapat pada pesta pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias utara yaitu

Maena Fangowai (Dome/zowatÖ, Maena Mbola, Maena Sumbangan (dome/zowatÖ). Dari hasil penelitian ada 6 buah syair Maena yang telah didapatkan. Dari syair Maena tersebut peneliti menemukan beberapa jenis leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara.

Ada 31 jenis leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara yang terdiri dari leksikon abiotik dan leksikon biotik. Leksikon abiotik mencakup unsur-unsur non-hidup yang ada dalam alam, sementara leksikon biotik merujuk kepada makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan.

Pada penelitian ini membahas tentang syair Maena yang terdapat pada pesta pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias utara dan juga leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara.

1. Syair Maena Pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara

Hasil penelitian menyatakan bahwa Maena Fangowai (Dome/zowatÖ, Maena Mbola, dan Maena Sumangan,

adalah Maena yang terdapat dalam pesta pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Selain itu, peneliti berhasil mendapatkan enam syair Maena dalam acara tersebut.

a. Maena Fangowai Dome (Maena Penerimaan/Penyambutan Tamu)

Maena fangowai dome (Maena penerimaan/penyambutan tamu).

-Penutur dan Peserta

Maowai sa ami ba döi maena ba döi laria fefu dome salua ba olayama (Kami menyapa kalian di nama Maena dan di nama tarian semua tamu yang tiba di halaman.

b. Maena Fangowai Zowato (Maena penyambutan pihak mempelai wanita)

Maena selanjutnya yang ditampilkan setelah Maena fangowai dome adalah Maena fangowai zowato (Maena penyambutan pihak mempelai wanita).

-Penutur dan Peserta

Dama owai ami ba döi maena ba döi laria fefu zowato siso fonama (Kami menyapa kalian dalam syair Maena dan di nama tarian semua pihak mempelai perempuan yang ada di depan kami)

c. Maena Mbola (Maena penyuguhan sirih) adalah salah satu jenis Maena yang terdapat dalam pernikahan adat Nias.

-Penutur dan Peserta

Ha tambai dawuo ha tambai wino hasagöro mbulu gambe sataha hasara femanga mbago betua awai nösi mbola menumana

(Hanya sebelah daun sirih hanya setengah pinang, hanya selembur daun gambir mentah, hanya sekali makan tembakau kapur sirih hanya itulah isi dari tas sirih karena miskin)

d. Maena Sumbangan dalam pengertian ini merujuk pada kegiatan Maena yang

merupakan aspirasi dari kedua belah pihak mempelai untuk tujuan penghiburan atau meramaikan kegiatan. Biasanya, Maena sumbangan ini ditampilkan oleh kedua belah pihak yaitu pihak mempelai wanita dan pihak mempelai pria. Pihak mempelai pria akan menampilkan Maena fohöni nono nihilö (Maena penyanjungan mempelai wanita) sementara pihak mempelai wanita akan menampilkan Maena fohöni marafule (Maena penyanjungan mempelai pria).

-Penutur dan Peserta

Silumana zatusa föna ba wodrorogö ono nia me ide-ide bahadia sa zulö da'ö (Dahulu orang tua sangat miskin ketika merawat dari kecil dan apalah balasan dari itu semua)

Penutur dan Peserta

yaita Banua da Fabaliwa Alasa aine tabu he ga'a ta owai banuada sowato sonuza si faudu ia ba Lahewa (Wahai kita satu kampung dari Fabaliwa Alasamari para abang/kakak menyapa pihak perempuan yang kebetulan di Lahewa)

-Penutur

1. Ba da'u börö taigö döi maena ba da'u
lau sambua he laria melö halöwö meno
falukha turia dania na falukha ita
(Biarlah saya memulaikan nama Maena
kita saya melakukan satu tarian karna tidak
ada pekerjaan ketika kita berjumpa biarlah
menjadi cerita nantinya ketika kita
berjumpa)

-Penutur dan Peserta

No mawa'ö-wa'ö no mafa dunö-dunö
lömado sebua tanö bö'ö ha samado lase zi
sökhi böwö lö lafo'ömö numönö

(Sudah kami bicarakan dan ceritakan tidak
ada marga besar yang lain, hanya marga Lase
yang bagus jujur tik membebani menantu)

2. Leksikon Metaforis Yang Terealisasi dalam Syair Maena Pernikahan di Desa Harefaanaese Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara

Terdapat beberapa jenis leksikon metaforis dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaanaese. Pembagian menjadi leksikon abiotik dan biotik menunjukkan bagaimana masyarakat setempat memanfaatkan unsur-unsur alam sekitar dalam menyampaikan pesan-pesan budaya dan tradisi mereka. Leksikon abiotik mengacu pada benda-benda mati seperti batu, air, atau gunung, sementara leksikon biotik mencakup makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan.

a. Metafora Fauna (*Animal Metaphor*)

menggunakan dunia binatang sebagai sumber imajinasi dalam perbandingan. Metafora binatang diterapkan sebagai wahana dari tenor manusia dan non-manusia. Pada jenis pertama manusia diperbandingkan dengan berbagai jenis binatang.

b. Metafora Tumbuhan (*Flora Metaphor*)

Kosa kata tumbuhan pada bahasa Nias memiliki makna perumpamaan. Gaya bahasa metafora tumbuhan bukan hanya sebagai retorik dalam suatu bahasa, juga merupakan kognitif pemikiran manusia, melalui jenis tumbuhan yang dikenal manusia untuk membandingkan kognitif manusia serta hal lainnya yang konkret.

Leksikon Metaforis Lingkungan Sosial yang mengandung Leksikon Binatang (*Fauna*). Leksikon metaforis lingkungan sosial yang memuat leksikon binatang (*Fauna*). Pada tabel 4.2.1, terdapat 1 leksikon binatang di dalamnya. Penggunaan leksikon metaforis dalam syair *Maena*, yang memuat leksikon binatang dapat dilihat pada ucapan berikut:

*Iza göi meso balölö no lahaugö
wondrorogö lö la be'ö ndri mböhö*

(Ketika masih bayi mereka merawat nya dengan sangat baik, tidak sedikit pun nyamuk menggigit)

Pada penuturan syair *Maena* terlihat ada leksikon binatang yang digunakan dalam penataan syair *Maena*. Ditemukan bahwa mempelai wanita ketika masih kecil sangat di jaga sehingga mereka tidak akan membiarkan nyamuk menggigit bayi mereka.

Tabel 4.2.2.1 Leksikon Abiotik dan Leksikon Biotik Yang Terdapat Pada Syair *Maena* Pernikahan Di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara

30	<i>Ohi</i>	Batang Kelapa	<i>Coconut Trunk</i>	<i>Cocoas Trunks</i>
31	<i>Gereza</i>	Gereja	<i>Church</i>	<i>Ecclesia</i>

Dari tabel 4.2 terdapat 31 makna ungkapan metaforis yang muncul dalam syair *Maena* pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Leksikon metaforis lingkungan biotik terdiri dari 8 buah yaitu : Saku “Sagu”, Dawuo “Daun Sirih”, Wino “Pinang”, Mbulu Gambe “Daun Gambir”, Mbago “Tembakau” Ndri Mböhö “Nyamuk”, Banio “Kelapa”, Ohi “ Batang Kelapa”. Sementara itu, leksikon metaforis lingkungan abiotik terdiri dari 23 buah yaitu : Gari Mbanua “Petir”, Luo “ Matahari”, Danö “Tanah”, Gana’a “ Emas”, Nukha “Baju”, Gurusi “ Kursi”, Betua “ Kapur Sirih”, Mbola “ Tempat Sirih”, Gefe “ Uang”, Balaki “Emas”, Sörömi “Cermin”, Zagö “ Genteng”, Mani- mani “Manik-manik”, Zandrela “ Jendela”, Firö “ Perak”, Roti Kaleng “ Roti Kaleng”, Gulo “Gula”, Malige “ Menara”, Kaso “ Kasur”, Farate “ Ranjang”, Omo “Rumah”, Gereza “Gereja”.

Ungkapan leksikon metaforis lingkungan biotik pada sayair *Maena* pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara terdiri dari dua jenis, yaitu fauna dan flora. Kedua jenis ini sebagai media yang digunakan dalam syair *Maena* pernikahan untuk mengungkapkan sesuatu kepada

masing-masing lainnya (pengantin ke mempelai laki-laki dan sebaliknya).

Sedangkan ungkapan leksikon metaforis lingkungan abiotik pada syair *Maena* pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara yaitu merujuk pada unsur non-hidup yang terdapat di alam.

a. Metafora Fauna (Animal Metaphor) Metafora fauna menggunakan dunia binatang sebagai sumber imajinasi dalam perbandingan. Metafora binatang diterapkan sebagai wahana dari tenor manusia dan non-manusia. Pada jenis pertama manusia diperbandingkan dengan berbagai jenis binatang.

Tabel 4.2.2.2 Metafora Binatang yang terdapat dalam syair *Maena*

N o	Baha sa Nias	Bahasa Indone sia	Bahasa Inggris	Baha sa Latin
1.	<i>Ndri Mböhö</i>	Nyamu k	<i>Mosquito</i>	<i>Cule x</i>

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa dalam syair *Maena* pernikahan yang terdapat di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara memiliki 1 metafora fauna yaitu Ndri mböhö “Nyamuk”.

b. Metafora Tumbuhan (Flora Metaphor) Kosa kata tumbuhan pada bahasa Nias memiliki makna perumpamaan. Gaya bahasa metafora tumbuhan bukan hanya sabagai retorik dalam suatu bahasa, juga merupakan kognitif pemikiran manusia, melalui jenis tumbuhan yang dikenal manusia untuk membandingkan kognitif manusia serta hal lainnya yang konkret. Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa dalam syair *Maena* pernikahan yang terdapat di Desa Harefaense Kecamatan Alasa

Talumuzoi Kabupaten Nias Utara memiliki 7 Metafora tumbuhan yaitu : Saku “Sagu”, Dawuo “Daun Sirih”, Wino “Pinang”, Mbulu Gambe “Daun Gambir”, Mbago “Tembakau”, Banio “Kelapa”, Ohi “ Batang Kelapa”.

c. Leksikon Metaforis Lingkungan Abiotik

Leksikon metaforis lingkungan abiotik dalam syair Maena pernikahan yang terdapat di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara hasil analisis data menunjukkan bahwa, di syair Maena Pernikahan ditemukan ungkapan benda-benda mati yang terdapat di alam. Mereka merujuk pada beberapa unsur alam yang ada di sekitar ujaran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari di Nias. Ungkapan tersebut Bisa dianggap sebagai keterkaitan ucapan dengan lingkungan. Oleh karena itu, hal ini saling berkaitan dalam komunikasi sehari-hari menggunakan ujaran, seperti pada syair Maena. Dalam tabel berikut, contoh leksikon alam benda mati ditemukan dalam syair Maena pernikahan yang terdapat di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara.

Leksikon Metaforis Lingkungan Abiotik Yang Terdapat Dalam Syair Maena

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa dalam syair Maena pernikahan yang terdapat di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara memiliki 23 leksikon alam benda mati yaitu : Gari Mbanua “Petir”, Luo “ Matahari”, DanÖ “Tanah”, Gana’a “ Emas”, Nukha “Baju”, Gurusi “ Kursi”,

Betua “ Kapur Sirih”, Mbola “ Tempat Sirih”, Gefe “ Uang”, Balaki “Emas”, Sörömi “Cermin”, Zagö “ Genteng”, Manimani “Manik-manik”, Zandrela “ Jendela”, Firö “ Perak”, Roti Kaleng “ Roti Kaleng”, Gulo “Gula”, Omo “ Rumah”, Kaso “

Kasur”, Farate “ Ranjang”, Malige “Menara”, Gereza “Gereja”.

d. Leksikon Metaforis Lingkungan Sosial yang mengandung Leksikon Binatang (Fauna)

Leksikon metaforis lingkungan sosial yang memuat leksikon binatang (Fauna). Pada tabel 4.2.1, terdapat 1 leksikon binatang di dalamnya. Penggunaan leksikon metaforis dalam syair Maena, yang memuat leksikon binatang dapat dilihat pada ucapan berikut

Iza göi meso balölö no lahaugö wondrorogö lö la be’ö ndri mböhö (Ketika masih bayi mereka merawat nya dengan sangat baik, tidak sedikit pun nyamuk menggigit)

Pada penuturan syair Maena terlihat ada leksikon binatang yang digunakan dalam penataan syair Maena. Ditemukan bahwa mempelai wanita ketika masih kecil sangat di jaga sehingga mereka tidak akan membiarkan nyamuk menggigit bayi mereka.

a. Leksikon Metaforis Lingkungan Sosial yang mengandung Leksikon Tumbuhan (Flora) Leksikon metaforis lingkungan sosial yang memuat leksikon tumbuhan (Flora). Pada tabel 4.2.2, terdapat 7 leksikon tumbuhan di dalamnya. Penggunaan leksikon metaforis dalam syair Maena, yang memuat leksikon tumbuhan dapat dilihat pada ucapan berikut

a. Ba uwai fönö sahani ba nukha ba uwai saku sowua ba gana’a (Bagaikan baju yang tenggelam dengan aliran sungai dan bagaikan sagu yang tumbuh dengan emas)

Pada penuturan syair Maena terlihat ada leksikon tumbuhan yang digunakan dalam penataan syair Maena. Ditemukan bahwa pada syair yang Maena ini memberikan

pujian kepada pihak laki-laki atau pihak tamu karna kedatangan mereka yang begitu banyak serta memancarkan sinar karena memakai emas yang banyak.

Gambar 2 Saku “Sagu”

b. Ha tambai dawuo ha tambai wino hasagörö mbulu gambe sataha hasara femanga mbago betua awai nösi mbola menumana

(Hanya sebelah daun sirih hanya setengah pinang, hanya selembur daun gambir mentah, hanya sekali makan tembakau kapur sirih hanya itulah isi dari tas sirih karena miskin)

Pada syair Maena ini bertujuan untuk menyuguhkan sirih yang terdiri dari lima bagian yaitu Dawuo “Daun Sirih”, Wino “Pinang”, Mbulu Gambe “Daun Gambir”, Mbago “Tembakau” dan Betua “Kapur Sirih”.

IV. SIMPULAN

Maena adalah tarian kegembiraan yang telah mengalami evolusi dari awalnya hanya dilakukan oleh wanita menjadi tarian yang dilakukan baik oleh wanita maupun pria. Sebagai tarian kegembiraan, Maena biasanya ditarikan secara bersama-sama atau oleh massa. Biasanya, tarian ini ditampilkan dalam berbagai acara seperti pernikahan dan penyambutan tamu. Sejak lama, Maena telah menjadi bagian dari seremonial adat masyarakat suku Nias. Dalam upacara pernikahan adat, Maena ditarikan oleh pihak mempelai laki-laki sebagai tamu dan pihak perempuan sebagai tuan rumah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Maena yang terdapat pada pesta pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias utara yaitu Maena Fangowai (Dome/zowatÖ, Maena Mbola, Maena Sumangan (dome/zowatÖ). Dari hasil penelitian ada 6 buah syair Maena yang telah didapatkan.

Ada 30 jenis leksikon metaforis yang terealisasi dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara yang terdiri dari leksikon abiotik dan leksikon biotik. Leksikon abiotik adalah benda-benda mati yang terdapat di alam sedangkan leksikon biotik adalah makhluk hidup yakni hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Dari 31 makna ungkapan metaforis yang muncul dalam syair Maena pernikahan di Desa Harefaense Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Terdapat leksikon metaforis lingkungan biotik terdiri dari 8 buah yaitu : Saku “Sagu”, Dawuo “Daun Sirih”, Wino “Pinang”, Mbulu Gambe “Daun Gambir”, Mbago “Tembakau” Ndri Mböhö “Nyamuk”, Banio “Kelapa”, Ohi “Batang Kelapa”. Sementara itu, leksikon metaforis lingkungan abiotik terdiri dari 23 buah yaitu : Gari Mbanua “Petir”, Luo “Matahari”, Danö “Tanah”, Gana’a “Emas”, Nukha “Baju”, Gurusi “Kursi”, Betua “Kapur Sirih”, Mbola “Tempat Sirih”, Gefe “



Uang”, Balaki “Emas”, Sörömi “Cermin”,
Zagö “Genteng”, Mani- mani “Manik-
manik”, Zandrela “Jendela”, Firö “Perak”,
Roti Kaleng “Roti
Kaleng”, Gulo “Gula”, Malige“ Menara”,
Kaso “Kasur”, Farate “Ranjang”,
Omo”Rumah”, Gereza”Gereja”.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, T. (2015). Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 26.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i1.796.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Sak EMKM). *Jurnal Saintifik. (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals Dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146-150.
- Berlian, Iawandi. (2020). *Ekologi Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama Gea, T.
- B. (2021). Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Nias dalam Maena pada Upacara Falöwa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(4), 487-498.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.215>.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Harefa, B., A. B. (2023). Analisis nilai-nilai budaya dalam famotu ono ihalo (nasihat kepada pengantin perempuan) di pesta pernikahan adat nias di kota gunungsitoli. *Primary education journals*, 3(2), 173-180.
- Harefa, Y. (2004) *Maena dan Pengembangannya*. Nias: Perpustakaan Gunungsitoli.
- Johannes, P. (2018). *Maena Nias Sarana Penyampaian Pesan dan Kisah Hidup Orang Nias*. Nias: Yayasan Pusaka Nias.
- Kholis Kurnia Wati, R. R. D. W. P. (2023). Makna Ungkapan Metaforis Lirik Lagu Dalam Album Feelings Tahun 2022. *Identitaet*, 12(8.5.2017), 2003-2005.
- Kristianto, W. C. J. dan Y. (2015). *Bahasa dan Ekologi: Sebuah Perspektif Ekolinguistik dalam Pariwisata*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Inddonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosiologii Nusantara*, 5, 65-76.
- Ndruru. (2017). Metaphorical Lexicon Maena Lyrics of Wedding In Nias: Ecolinguistics Study. : *Journal of Linguistic* 3(2). 1-7
<http://dx.doi.org/10.22225/jr.3.1.92.1-15>.



- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 306–319. Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Poniman. (2015). Tuturan Metaforis Ragam Jurnalistik. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmah Muthia. (2018). Catatan Lapangan, 1–26.
- Ramli Utina, D. W. K. B. (2009). Ekologi dan Lingkungan Hidup. Gorontalo.
- Sanjaya, F. O., & Rahardi, R. K. (2021). Kajian Ekolinguistik Metaforis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Pernikahan Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3283>.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tampubolon, C. S. (2014). Maena Pada Upacara Falōwa Di Ōri Laraga Kota Gunung Sitoli: Analisis Tekstual, Musikal Dan Tari.
- Telaumbanua, T. (2016). Kaum Milenial dan Kebudayaan Nias: Di Persimpangan Jalan The Millennial Generation & Nias Culture: At the Cross. *Journal Sunderman*, 1(1), 28–43. Diambil dari 10.1109/ITHET.2016.7760744.
- Waruwu, J. V. (2021). Metafora Dalam Lirik Lagu Tanö Niha Omasi'ö Daerah Nias : Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(2), 393–398.
- Yuliana, Y. (2015). Bentuk Dan Makna Lagu Pada Tari Maena Dalam Pesta Adat Falowa (Perkawinan) Masyarakat Nias Di Kota Medan, 2015. Diambil dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/22357%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/22357/7/7. BAb i.pdf/>
- Yusri, R. (2020). Tari Tradisi Maena Dalam Kehidupan Masyarakat Asli Nias di Kampung Nias Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, 2507(February), 1–9.
- Zaluchu, S. (2020). Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(1), 135. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2219>.